

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan akibat kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga, dikehendaki dan dapat menyebabkan kerugian baik jiwa maupun harta benda. Kecelakaan kerja yaitu tindakan yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri maupun orang lain yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. Tenaga kerja merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan proyek dan merupakan aset yang menentukan bagi perusahaan. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya menjalankan usaha yang aman, maka penerapan K3 (Keselamatan dan kesehatan kerja) harus dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Sesuai dengan UU Keselamatan dan kesehatan kerja No. 1 Tahun 1970 dan UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2023 menyatakan bahwa pengusaha wajib melindungi pekerja dari potensi bahaya (Rahmadani 2020).

Berdasarkan data *International Labour Organization (ILO)* mencatat, di tingkat global lebih dari 2,78 juta orang meninggal pertahun akibat kecelakaan kerja atau penyakit terkait pekerjaan. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kecelakaan kerja non fatal setiap tahun. ILO menyatakan bahwa kecelakaan kerja yang tinggi disebabkan oleh manusia, pekerjaan, dan lingkungan tempat kerja. kecelakaan kerja menurut Heinrich dapat terjadi karena suatu perilaku atau tindakan manusia yang tidak aman dan kondisi lingkungan kerja yang berbahaya (Patriana, 2022).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan) mencatat, pada tahun 2018 mencapai 173.105 kasus dengan klaim jaminan kecelakaan kerja sebesar 1,2 triliun. untuk tahun 2019 menjadi 114.000 kasus, dan mengalami kenaikan

sebanyak 55.2% menjadi 177.000 kasus di tahun 2020. Sepanjang Januari hingga September 2021 terdapat 82.000 kasus kecelakaan kerja (Muthoharoh & Wibowo, 2020).

Menurut BPJS Ketenagakerjaan Wilayah Sumatera Barat, pada tahun 2021 tercatat sebanyak 31.801 kasus kecelakaan kerja, data tersebut naik sebanyak 16,96% dari tahun sebelumnya dan sebanyak 166 pekerja meninggal dunia (BPJS Ketenagakerjaan Sumatera Barat, 2021). Pada tahun 2021 tercatat sebesar 1.597 kasus kecelakaan kerja di Kota Padang, kasus ini terjadi di wilayah kerja BPJS Ketenagakerjaan Cabang Padang meliputi Padang, Pariaman dan Painan (BPJS Ketenagakerjaan Padang, 2021).

Kecelakaan kerja tentu tidak terjadi kebetulan, melainkan ada sebabnya kecelakaan kerja pada dasarnya disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu faktor manusia, faktor pekerjaan dan faktor lingkungan. Pada faktor manusia meliputi umur, tingkat pendidikan, masa kerja, sikap, tindakan. Pada faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik, lingkungan kimia, dan lingkungan biologi (Yamin, 2020).

Kecelakaan kerja menurut Sucipto (2014) disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor manusia yaitu umur mempunyai pengaruh yang penting terhadap kejadian kecelakaan kerja, tingkat pendidikan yaitu pengetahuan, pengalaman kerja juga berpengaruh karena masa kerja telah dilewati akan menjadi proses yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Faktor pekerjaan yaitu giliran kerja, jenis pekerjaan, alat pelindung diri dan faktor lingkungan.

Kejadian kecelakaan di tempat kerja dapat dialami oleh seluruh komponen yang ada di tempat kerja tersebut, seperti pengelola/manajemen, tenaga kerja, dan organisasi atau perusahaan. Kecelakaan yang terjadi dapat mengakibatkan terjadinya kerugian baik secara langsung maupun tidak langsung (Sultan, 2019).

Kerugian yang akan dialami oleh tenaga kerja atau manajemen yaitu kehilangan anggota tubuh tertentu, luka ringan, kehilangan waktu kerja, kesedihan, stress, berkurangnya

atau kehilangan penghasilan dan bahkan kematian. Sedangkan kerugian yang dialami oleh perusahaan seperti menurunnya produksi, kekacauan organisasi, peningkatan pengeluaran dan bahkan kehilangan karyawan (Sultan, 2019).

Mencegah terjadinya kecelakaan kerja diperlukan identifikasi 5 potensi bahaya untuk mengetahui risiko kecelakaan kerja pada proses produksi perusahaan. Salah satunya dapat dilakukan dengan mengenali potensi bahaya yang ada di tempat kerja dengan melakukan identifikasi risiko bahaya yang ada di tempat kerja. Pengendalian potensi bahaya yang diterapkan harus disesuaikan dengan potensi bahaya yang ada agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan dapat mengurangi atau bahkan meniadakan kecelakaan kerja dan PHK (Wahyuni, 2021).

Penggunaan APD menjadi bentuk pengendalian risiko terakhir untuk melindungi tenaga kerja dari bahaya keselamatan kerja. Menerapkan penggunaan APD penting dilakukan sebagai tanggung jawab perusahaan untuk melindungi tenaga kerja dari bahaya keselamatan kerja dan kesehatan kerja penggunaan alat pelindung diri yang masih rendah pada pekerja di bidang industry (Irkas et al., 2020). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun 2010 Pasal 4 ayat (1) penggunaan APD wajib digunakan di tempat kerja, Pasal 5 pengusaha atau pengurus wajib mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu-rambu mengenai kewajiban penggunaan APD di tempat kerja.

Penggunaan APD harus dianggap sebagai garis pertahanan terakhir dan hanya digunakan ketika pengendalian mesin menjadi sulit dan tidak efektif. APD dapat digunakan sesuai dengan potensi bahaya yang ada di tempat kerja dan lingkungan kerja. Penerapan K3 di tempat kerja dapat dikatakan berhasil apabila sarana dan prasarana telah disediakan begitu pula dengan ketersediaan penggunaan APD. Ketersediaan penggunaan APD di tempat kerja dapat melindungi pekerja dari terjadinya kecelakaan kerja (Solekha, 2021).

Berdasarkan Penelitian Indragiri (2019) tentang hubungan pengawasan dan kelengkapan alat pelindung diri dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja produksi *area bagging off* di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Cirebon ditemukan hasil pengawasan tidak baik 20%, kelengkapan APD kurang baik 20%, dan tidak patuh 21,8%. Ada hubungan pengawasan dengan penggunaan APD ($p\text{-value}=0,049$), ada hubungan kelengkapan APD dengan penggunaan APD ($p\text{-value}=0,001$).

Penelitian Syaputra EM (2017) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Motivasi K3 dengan Kecelakaan Kerja Karyawan Produksi PT BorneoMelintang Buana Eksport didapatkan hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja dengan $p\text{-value}$ 0,001. Pekerja yang memiliki pengetahuan tinggi akan mampu memahami dan membedakan bahaya yang ada disekitar mereka, begitu pula sebaliknya.

Sikap juga merupakan faktor predisposisi dalam berperilaku. Newcomb sebagaimana dikutip oleh Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa sikap kerja merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Semakin positif sikap pekerja maka akan membantu meningkatkan perilaku keselamatan pekerja yang akan berdampak pada menurunnya angka kecelakaan kerja. Sesuai dengan penelitian Hidayati (2019) yang berjudul Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Praktik Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT. X Bagian Weaving A Kabupaten Boyolali didapatkan hasil $p\text{-value}$ 0,024 yang artinya terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan kecelakaan kerja.

Menurut data BPJS Ketenagakerjaan Kota Padang tahun 2022, kecelakaan kerja tertinggi pada perusahaan yang bergerak di bidang furniture terjadi di CV Ratna furniture dengan 17 kasus kecelakaan kerja sedangkan urutan kedua adalah Bintang Jaya furniture Jati

Jepara sebanyak 14 kasus. Kecelakaan kerja yang paling banyak terjadi adalah jari tangan putus karena mesin.

CV Ratna furniture adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan kursi, lemari, meja, ranjang tidur, sofa, gantungan baju dan dll berdiri sejak tahun 1985 dengan jumlah karyawan sebanyak 55 Pekerja. Kecelakaan kerja di CV Ratna Furniture ini cukup tinggi karena karyawan bekerja banyak yang menggunakan mesin. Proses produksi furniture ini perlu melibatkan banyak karyawan karena prosesnya banyak dilakukan dengan cara manual, terdapat juga banyak mesin yang membuat banyak terjadi kecelakaan kerja pada pekerja seperti jari terkena cutter, mata terkena lem alteco tertimpa, jari tangan putus karna mesin, tangan terkena tатаh dan juga terjepit pintu.

Berdasarkan Survey awal yang dilakukan pada tanggal 02–08 Februari 2023 dengan melakukan wawancara terhadap pimpinan CV Ratna mengatakan pernah terjadi kecelakaan pada tahun 2022 dari bulan Januari–Juni sebanyak 10 sewaktu bekerja. Ditemukan 6 orang mengalami luka pada jari tangan, 2 orang luka pada kaki, luka pada mata dan 2 orang luka pada leher. Selain itu peneliti melakukan observasi dan pengisian kuesioner terhadap 10 responden, Didapatkan bahwa 6 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, 4 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik 6 responden memiliki sikap negatif 4 responden memiliki sikap positif, 8 responden tidak lengkap dalam penggunaan APD, 2 responden lengkap dalam penggunaan APD, 7 responden pernah mengalami kecelakaan kerja. 3 responden tidak pernah mengalami kecelakaan.

Berdasarkan uraian tersebut dan penelitian pendukung, penelitian melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja di CV Ratna Furniture tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di CV. Ratna Furniture Padang tahun 2023 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi di CV Ratna Furniture tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi CV Ratna furniture Kota Padang tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi CV Ratna furniture Kota Padang tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap pada pekerja bagian produksi CV Ratna furniture Kota Padang tahun 2023.
- d. Diketahui distribusi frekuensi penggunaan APD pada pekerja bagian produksi CV Ratna furniture Kota Padang tahun 2023.
- e. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi CV Ratna furniture Kota Padang tahun 2023.

- f. Diketahui hubungan sikap dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi CV Ratna furniture Kota Padang tahun 2023.
- g. Diketahui hubungan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi CV Ratna furniture Kota Padang tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada saat mata perkuliahan kedalam suatu penelitian serta menambah faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan pada pekerja bagian produksi di CV Ratna furniture 2023.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan informasi dan data dasar untuk penelitian selanjutnya khususnya yang menggunakan metode yang sama dengan penelitian ini.

2. Praktis

a. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan sehingga dapat membantu pengetahuan pekerja betapa pentingnya penggunaan APD yang baik.

b. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan pembelajaran khususnya mahasiswa kesehatan masyarakat STIKes Alifah Padang.

E. Ruang lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja di CV Ratna Furniture Kota Padang Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di bulan Maret-Agustus 2023 di CV Ratna Furniture Bypass. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi dan variabel independen Tingkat pengetahuan, Sikap, penggunaan APD seperti sarung tangan, sepatu, masker, pelindung mata, Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. dengan desain *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini seluruh pekerja bagian produksi CV Ratna furniture berjumlah 55 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Populasi*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisa data analisis univariat yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji statistik *chi-square*.

